

KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK SEBAGAI PEMICU GEJALA TRAUMA: TINJAUAN NEUROPSIKOLOGI DALAM MEKANISME PEMROSESAN EMOSI

Shahnaz Safitri

Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok 16242

e-mail : shahnazsafitri@ui.ac.id

Abstrak

Kekerasan seksual pada anak (KSA) adalah kejahatan yang paling banyak terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2018. Salah satu efek KSA yang umum terjadi ialah *Post-Traumatic Stress Disorders* (PTSD), dengan gejala rasa takut yang persisten dan tidak terkendali terhadap kekerasan dan tergeneralisasi kepada berbagai simbol di lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa KSA merupakan kasus unik yang mampu menumbuhkan PTSD secara jangka panjang. Di sisi lain, penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak seluruh korban KSA akan mengalami PTSD. Dengan menggunakan sudut pandang neuropsikologi, diperoleh gambaran mekanisme kerja otak dan sistem saraf yang berperan di dalam terbentuknya gejala PTSD pada KSA, berikut perbandingannya dengan anak lain dengan pengalaman traumatis maupun tipikal. PTSD bersumber dari deaktivasi area frontalis, degenerasi hipokampus, dan hiperreaktivitas amigdala yang bersama-sama membentuk siklus pemrosesan emosi yang abnormal. Lebih lanjut, korban KSA dengan PTSD memiliki volume hipokampus dan saraf yang signifikan lebih rendah dibandingkan kelompok anak lainnya. Dalam hal ini, area hipokampus yang kecil menjadi kondisi premorbid dari kecenderungan untuk mengalami PTSD setelah pengalaman KSA.

Kata kunci: *kekerasan seksual, pemrosesan emosi, post-traumatic stress disorders*

Abstract

Child sexual abuse (CXA) is the most common crime in Indonesia during 2018. One of the common effects of CXA is Post-Traumatic Stress Disorders (PTSD), with symptoms of persistent and uncontrolled fear of violence and generalization to various symbols in the environment. Research shows that CXA is a unique case that can grow PTSD in the long term. On the other hand, other studies show that not all CXA victims will experience PTSD. Using a neuropsychological point of view, the working mechanism of the brain and nervous system can play a role in the formation of PTSD symptoms in CXA, along with a comparison with other children with traumatic and typical experiences. PTSD is derived from deactivation of the frontal area, hippocampal degeneration, and hyperreactivity of the amygdala which together form an abnormal emotional processing cycle. Furthermore, CXA victims with PTSD had significantly lower hippocampal and nerve volumes than other groups of children. In this case, the small hippocampal area becomes a premorbid condition of the tendency to experience PTSD after the CXA experience.

keyword: emotion processing, post-traumatic stress disorders, sexual abuse

Pengantar

Ada banyak jenis kekerasan yang dapat terjadi pada anak. Salah satu jenis kekerasan tersebut ialah kekerasan seksual. Komisioner Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis bahwa terhitung di sepanjang tahun 2018, terdapat 183 kasus kekerasan seksual pada anak yang terdiri dari 107 korban anak perempuan dan 75 kasus pada anak laki-laki. Adapun kekerasan